

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DI MTS AL-
JAMIYATUL WASLIYAH TEMBUNG**

Nur Lala Qomariah.S¹⁾, Desi Fitriyanti Pane²⁾, Khofifah Rizkina Asyraf Hasibuan³⁾

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nurlalasembiring37@gmail.com

ABSTRACT

It is hoped that this exploration will provide an explanation of the background to the implementation of strict extracurriculars to grow students' Islamic abilities at MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, how to implement strict extracurriculars to grow students' Islamic abilities at MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, and their impact. regarding strict extracurricular Islamic abilities of students at MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, supporting and suppressing variables for extracurricular strict Islamic abilities of students at MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung. This exploration includes a clear subjective examination and the type of exploration is contextual analysis using information gathering procedures, namely: free guided interviews, member perceptions (participatory) and documentation. Meanwhile, the information inspection strategy uses graphic investigation techniques, which include: information reduction investigation, information display, and confirmation. The consequences of this exploration show that: The reason for strict extracurricular activities is that there is no division of learning time in the field of religion. The implementation of strict extracurricular exercise is carried out simultaneously, especially on Saturdays from 3 to 4, including: extracurricular implementation of hadrah, extracurricular implementation of qiraah, implementation of extracurricular recitation of the yellow book, implementation of extracurricular tartil, implementation of extracurricular calligraphy. Strict extracurricular branches include: Hadrah: talented

students playing hadrah and shalawat music, Qira'ah: Reading the yellow book: Talented students read qiraah very well. polite student behavior, Tartil: students who are good at reading the Koran according to the rules of recitation, Calligraphy: students who are talented in calligraphy drawing lessons. Supporting and inhibiting factors for strict extracurriculars include: Supporting variables for strict extracurriculars are that the place is spacious and the hardware is accessible. while the inhibiting factor is the absence of equipment, the extracurricular supporting element of qiraah is the place, the members are students who already have basic skills in qiraah, while the inhibiting variable is the students' indifference and enthusiasm, the extracurricular supporting component of recitation of the yellow book of students is not difficult to supervise and is an advantage large number of students while the oppressive element is insufficient time allocation, the supporting variable for extracurricular tartil is the place and school that disciplines students to immediately enter learning tartil while the inhibiting factor is the number of students being too many and not enough time, the supporting variable for extracurricular calligraphy is students who are very energetic and serious during education and the obstacle is the portion.

Keywords: Religious Extracurriculars, Islamic Skills

ABSTRAK

Eksplorasi ini diharapkan memberikan penjelasan tentang latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler ketat untuk menumbuhkan kemampuan keislaman siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, bagaimana penerapan ekstrakurikuler ketat untuk menumbuhkan kemampuan keislaman siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, bagaimana penerapan ekstrakurikuler ketat untuk menumbuhkan kemampuan keislaman siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung Tembung, dan dampaknya. mengenai ekstrakurikuler kemampuan Islam ketat siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, variabel pendukung dan penekan kemampuan ekstrakurikuler Islam ketat siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung. Eksplorasi ini mencakup pemeriksaan subyektif yang jelas dan jenis eksplorasinya adalah analisis kontekstual dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi, yaitu: wawancara bebas terpimpin, persepsi anggota (partisipatif) dan dokumentasi. Sedangkan strategi pemeriksaan informasi menggunakan

teknik investigasi grafis yang meliputi: investigasi reduksi informasi, tampilan informasi, dan konfirmasi. Akibat dari eksplorasi tersebut menunjukkan bahwa: Alasan ketatnya kegiatan ekstrakurikuler adalah tidak adanya pembagian waktu pembelajaran dalam bidang agama. Pelaksanaan olah raga ekstrakurikuler ketat dilaksanakan secara serentak khususnya pada hari sabtu jam 3 sampai jam 4, meliputi : pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, pelaksanaan ekstrakurikuler qiraah, pelaksanaan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning, pelaksanaan ekstrakurikuler tartil, pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi. Cabang ekstrakurikuler ketat antara lain: Hadrah: siswa berbakat memainkan musik hadrah dan shalawat, Qira'ah : Membaca kitab kuning : Siswa yang berbakat membaca qiraah dengan baik. perilaku siswa yang santun, Tartil : siswa yang pandai membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, Kaligrafi : siswa yang berbakat dalam pelajaran menggambar kaligrafi. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler ketat antara lain : Variabel pendukung ekstrakurikuler ketat adalah tempatnya yang luas dan perangkat kerasnya mudah diakses. sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya peralatan, unsur pendukung ekstrakurikuler qiraah adalah tempatnya, anggotanya adalah siswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar dalam qiraah, sedangkan variabel penghambatnya adalah ketidakpedulian dan semangat siswa, komponen pendukung ekstrakurikuler pengajian dari buku kuning siswa tidak sulit dalam pengawasan dan merupakan kelebihan jumlah siswa yang banyak sedangkan unsur penekan adalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, variabel pendukung ekstrakurikuler tartil adalah tempat dan sekolah yang mendisiplinkan siswa untuk segera memasuki pembelajaran tartil sedangkan penghambatnya faktornya adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dan waktu yang kurang, variabel pendukung ekstrakurikuler kaligrafi adalah siswa yang sangat energik dan serius dalam menjalani pendidikan dan kendalanya adalah porsi.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Keagamaan, Keterampilan Keislaman

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan suatu tindakan penerapan pemikiran, ide, strategi atau pengembangan dalam kegiatan yang wajar sehingga menimbulkan akibat, baik berupa perubahan informasi, kemampuan atau nilai dan cara pandang. (Muhammad Zaini, 2009). Dalam suatu sistem, implementasi mengacu pada kegiatan, tindakan, tindakan, atau

mekanisme. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas; itu juga merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Latihan ekstrakurikuler adalah latihan instruktif yang diselesaikan pada jam pelajaran luar yang materinya tidak ditahan dalam gambaran kemampuan dasar atau jadwal mata pelajaran kurikuler. Gerakan ini dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan informasi dan pemahaman siswa guna mencapai tujuan pendidikan (Asep Kurniawan, 2013).

Latihan ekstrakurikuler ketat merupakan salah satu bentuk gerakan yang dilakukan untuk memberikan potensi terbuka kepada siswa untuk memberdayakan pengembangan individu sesuai kualitas ketat. Kegiatan ekstrakurikuler ketat juga disinggung sebagai wadah penciptaan minat dan bakat keislaman yang dikoordinasikan oleh guru-guru yang mempunyai keahlian di suatu lembaga pendidikan (madrasah) yang bertekad menciptakan kualitas-kualitas yang ketat. Latihan-latihan ini disesuaikan dengan keadaan siswa karena tidak semua siswa memiliki bidang kekuatan dan kondisi daya ingat. Dengan demikian keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ketat dapat diubah sesuai dengan potensi dan keadaan peserta didik. Sebagai pelajar, selain mendapat ilmu yang diperoleh dalam latihan pendidikan dan pembelajaran, ia juga harus mampu menjalankan perintah yang tegas dan menjauhi larangan Allah SWT. (Supiani et al., 2020). Selain itu, latihan ekstrakurikuler ketat merupakan latihan yang dilakukan di luar bahan pembelajaran bagi guru untuk membimbing siswa agar dapat mengamalkan pelajaran agama Islam yang diperoleh melalui latihan pendidikan dan pembelajaran di wali kelas, serta dapat mendorong siswa untuk menyampaikan kualitas moral dan moral. (Kholisotin & Minarsih, 2018).

Ekstrakurikuler ketat sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang pendidikan ketat Islam. Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ketat, siswa mempunyai kemampuan untuk menghindari berbagai dampak buruk. Ketiadaan jam tayang Islami yang wajib di sekolah dipandang sebagai penyebab utama rendahnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan pelajaran agama Islam oleh siswa. Karena kekurangan ini, siswa tidak memiliki pengaturan yang memadai untuk melindungi diri dari berbagai dampak buruk akibat globalisasi kehidupan. (Marpuah, 2016).

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam eksplorasi adalah pemeriksaan subyektif dengan jenis pendekatan konsentrasi lapangan. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi, pertemuan luar dan dalam, dan dokumentasi. Sumber informasi yang hakiki adalah pendidik penyelenggara dengan triangulasi sumber yang diteliti dalam tahap pengumpulan informasi, menampilkan informasi dan mencapai tekad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan latihan ekstrakurikuler yang ketat untuk membina kemampuan keislaman siswa tergantung pada dua alasan; 1) minat dan bakat siswa dilihat dari kebiasaan yang biasa dilakukan secara konsisten oleh madrasah dalam melakukan sosialisasi struktur sebagai antisipasi memasuki kegiatan ekstrakurikuler wajib dan diskresi; 2) adanya masukan dari wali yang disampaikan oleh wali yang menyerahkan sepenuhnya pendidikannya kepada sekolah atau wali yang tidak mampu mengarahkan anaknya di rumah dengan memperhatikan agama.

Latihan ekstrakurikuler diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan; 1) untuk latihan tahfidz al-Qur'an dimulai sejak lama dan waktu pelaksanaannya konsisten setelah menyelesaikan pengalaman pendidikan dengan mengingat, menjaga, muroja'ah, sehingga dapat mengikuti dan mengamalkan retensi dalam kehidupan sehari-hari; 2) Latihan muhadharah dimulai pada saat sekolah ini berdiri pada tahun 1985 dan diselesaikan satu kali seperti jam kerja dan kerangka tugas dikerjakan secara bergantian dari setiap kelas dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan bakat berbicara di depan umum melalui latihan ekstrakurikuler yang ketat. Muhadharah di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung merupakan bagian dari program KDI (Komunikasi Dakwah Islam) organisasi tersebut. Kedua kegiatan ekstrakurikuler ini diarahkan oleh bagian usaha siswa dan tidak ada wewenang atau disiplin yang berat kecuali hanya sekedar aksentuasi dan peringatan bahwa siswa harus fokus dalam hal waktu dan penggunaan pakaian untuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah disepakati antara atasan. dan peserta didik, tetap menjaga nama besar madrasah, karena latihan tahfidz al-Qur'an dilarang berhubungan dengan lawan jenis, dan wajib mengikuti rangkaian latihan dari awal hingga akhir, namun dengan syarat Faktanya ada beberapa siswa yang menghindari suatu rangkaian latihan sehingga dari segi pedoman wajib memperhatikan rangkaian latihan dari awal sampai akhir. masih belum memadai, hal ini disebabkan oleh iklim yang melelahkan.

Sementara itu, dengan asumsi ada siswa yang mengulanginya berkali-kali, atasan memanggil wali dengan tujuan agar wali dapat mengetahui kemajuan siswa di sekolah dan

dapat melihat apakah siswa tersebut terus mengikuti latihan ekstrakurikuler yang ketat. Hal ini bertujuan untuk membingkai kepribadian siswa yang fokus dalam hal waktu dan pedoman. Latihan ekstrakurikuler yang ketat dapat mempersiapkan siswa untuk fokus dalam membagi waktu dan disiplin dalam mematuhi pedoman. Begitu pula halnya dengan siswa yang tinggal di sekolah pengalaman hidup Islami namun bersekolah di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung dan mengikuti latihan muhadharah yang ketat, maka ketika siswa mendapat tugas ceramah mereka tidak terlihat karena mempunyai banyak sekali pelajaran. tugas-tugas di sekolah pengalaman hidup islami, hal ini menunjukkan siswa tidak fokus sehingga para pendidik menekankan kecerdikannya dalam mengatur waktu antar jadwal tugas sekolah sehari-hari yang inklusif. Disiplin dapat berdampak pada perilaku siswa jika ditegakkan sedemikian rupa sehingga mendorong kepatuhan siswa terhadap peraturan. Disiplin merupakan suatu pekerjaan untuk menanamkan rasa khawatir terhadap waktu yang belum sepenuhnya selesai dan merupakan suatu kebutuhan dalam perkumpulan karena dalam suatu perkumpulan atau tindakan diharapkan orang yang terlatih dapat bekerja dengan eksekusi sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam suatu kegiatan. perkumpulan atau gerakan. Disiplin juga disinggung sebagai ketaatan terhadap prinsip-prinsip dan standar-standar yang berlaku di mata masyarakat untuk pada akhirnya bermanfaat bagi tercapainya suatu tujuan (Yoesana, 2013).

Mata kuliah ekstrakurikuler ketat untuk membina kemampuan keislaman siswa, selain persiapan, juga dilakukan dengan; 1) memberikan informasi tentang pentingnya ekstrakurikuler dengan bahasa yang menarik dan persuasif. Inilah dorongan utama dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kerinduan atau minat untuk menindaklanjuti sesuatu, baik dalam pembelajaran maupun latihan lain, yang menjamin kemajuan segala sesuatu, dan yang memberikan pedoman terhadap sesuatu sehingga tujuan ideal dapat tercapai (Fatmawati, 2020). Guru memberikan gambaran bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa manfaat bagi lingkungan secara umum sehingga daerah yang lebih luas dapat mengenal siswa karena prestasi yang diperoleh dari kemampuan yang diciptakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ketat. Selain itu, guru memberikan wawasan, pemahaman, dan bimbingan mengenai fakta bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap-sikap yang dipandang positif oleh masyarakat karena berkembangnya individu yang berbasis karakter. Khusus dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, peserta didik diberikan pemahaman bahwa menghafal itu sederhana, cara-cara menjaga zikir dengan alasan mengingat Al-Qur'an tidak akan

hilang dengan asumsi kita memperolehnya dari masa muda sampai kita bisa berlatih, dan jika tidak, kami akan menjadi kelompok orang yang belum datang. Siapa lagi yang mempelajari dan mengikuti Al-Quran? 2) melakukan senam tadabbur seperti biasa. Menyelenggarakan kegiatan tadabbur alam di sawah dan hutan untuk menarik minat siswa agar tidak bosan. Setahun sekali diadakan permainan agar siswa yang tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak bosan. Sifat tadabbur merupakan suatu kebutuhan yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan penuh untuk mencegah kelelahan yang dialami oleh manusia (Lubis et al., 2020). Sebelumnya tentunya harus mantap dan terlatih untuk mengikuti ekstrakurikuler ketat yang penting sekali untuk membentuk pribadi yang tegas. Namun pelaksanaan latihan tadabbur rutin yang diadakan di MTs Muhammadiyah Ciasmara masih belum terlaksana karena keterbatasan waktu; 3) Guru menjadi model bagi siswanya. Perwujudan merupakan suatu kecenderungan yang signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk membentuk tingkah laku siswa yang dapat ditiru sehingga apa yang dilihat oleh siswa dapat diterapkan dalam suatu tindakan, baik di iklim sekolah maupun di luar iklim sekolah (M. Dahlan, 2016). Siswa termotivasi untuk melakukan sesuatu karena hal ini. Mengenai model yang diselesaikan di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung pada saat melaksanakan ekstrakurikuler ketat, khususnya pada saat melakukan latihan muhadharah, siswa diharapkan mengenakan pakaian kontras tinggi, sebelum itu dewan instruktur menetapkan model terlebih dahulu untuk mengenakan pakaian kebesaran yang sempurna. Karena pendidik diinstruksikan dan ditiru, dan itu berarti apa yang dilakukan guru, siswa juga mengikutinya; 4) memberi hadiah. Penghargaan atas prestasi yang berupa prestasi, akhlak yang baik, ketekunan, kedisiplinan, dan budi pekerti yang baik dikenal dengan pemberian hadiah atau reward (Dini, 2021). Hadiah yang digunakan oleh guru pembimbing MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah tuntas hafalannya dan berani berbicara di depan umum untuk mendorong siswa meningkatkan keterampilannya dalam kegiatan keagamaan; 4) mendapatkan hibah bagi siswa yang telah selesai zikir. Hibah adalah bantuan untuk membantu siswa yang sedang bersekolah atau bersekolah agar dapat menyelesaikan sekolahnya. Hibah umumnya diberikan kepada siswa yang berhasil bertekad untuk menghibahkan atau menghargai apa yang telah dicapai. Selain kepada siswa yang berhasil, juga dapat diberikan kepada siswa yang mempunyai keterbatasan finansial dan bertekad untuk dapat melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuk hibah yang diberikan adalah sebagai dana untuk membantu biaya pendidikan selama jangka waktu pendidikan (Siregar, 2020). Beasiswa yang diberikan oleh MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung berupa bantuan uang dan biaya pendidikan bagi peserta didik bagi yang telah menyelesaikan hafalannya tepat waktu.

Kemajuan latihan ekstrakurikuler ditopang oleh beberapa variabel antara lain; 1) memberikan bimbingan atau dukungan setelah setiap pelaksanaan ekstrakurikuler ketat. Pemberian bimbingan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam bekerja pada diri sendiri agar tidak terulang kembali kesalahan atau mencegah terjadinya kesalahan. Sehingga hal ini menjadi motivator untuk membentuk pribadi siswa yang tegas (Woro & Marzuki, 2016); 2) adanya minat dan bakat peserta didik. Minat dan bakat memiliki perbedaan, minat yang berarti sebuah keinginan atau daya tarik seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (M. Dahlan, 2019). Misalnya, beberapa siswa berasal dari keluarga yang aktif mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka tertarik pada kegiatan tersebut. Sementara itu, ada siswa yang mempunyai bakat atau kemampuan dan faktor alam tidak mendukungnya, sehingga siswa tersebut tidak akan mempunyai minat aktif terhadap pola pikir tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler karena kemampuan tersebut tidak dapat dimiliki. selesai, sehingga mereka menjadi siswa laten di sekolah. Kemampuan merupakan suatu kapasitas alamiah yang ditanamkan pada diri peserta didik karena mungkin timbul kebutuhan untuk diciptakan dan dipersiapkan agar cenderung dapat dipahami dan diubah menjadi peserta didik yang luar biasa (Nurkarima et al., 2020); 3) keinginan dan dukungan orang tua. Penataan pribadi siswa yang tegas tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun tugas wali sangat penting dalam turut serta dalam pembinaan kepribadian siswa yang tegas. Karena ketika siswa berada di rumah, itu adalah tanggung jawab wali dan cara berperilaku mereka diarahkan langsung oleh wali. Disadari bahwa iklim keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa karena dalam sebuah keluarga atau orang tua, siswa membutuhkan rasa sayang, perhatian, perasaan bahwa dunia baik-baik saja, rasa memiliki kesempatan, rasa percaya diri, perasaan puas dan tenang. Selain dari semua yang diberikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga juga menjadi teladan yang baik agar kebiasaan-kebiasaan dapat ditiru sehingga siswa ketika di rumah dapat menerapkan sikap tegas dalam kehidupan sehari-hari; 4) kantor yang memadai. Kantor di sekolah memadai untuk menyelesaikan latihan ekstrakurikuler yang ketat. Sekolah berbasis madrasah ini mempunyai fasilitas pendukung selama waktu yang dihabiskan untuk

menyelesaikan latihan ketat sehingga hal ini menjadi faktor pendorong dalam melakukan ekstrakurikuler ketat dengan tujuan untuk membentuk pribadi siswa yang tegas; 5) menjadi pembeda antara madrasah dan sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana dalam Pedoman Imam Agama no. 1 Tahun 1952 bahwa madrasah dapat diartikan sebagai kedudukan pendidikan sebagai sekolah yang memusatkan perhatian pada informasi ketat Islami sebagai hal sentral dalam sistem pendidikan. Pada gilirannya, sesuai Peraturan No.2 Tahun 1989, PP No. Madrasah diberi status/predikat baru “Sekolah Negeri bercirikan Agama Islam” melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 370 dan 373 Tahun 1993 serta Nomor 28 dan 29 Tahun 1990. 6) keadaan tidak adanya daya tampung siswa. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an atau menyajikan Al-Qur'an dan ketabahannya dalam menyampaikan pidato/ceramah juga hilang, sehingga program tindakan ekstrakurikuler yang ketat dilakukan untuk bekerja dengan cara yang paling umum dalam membimbing pribadi siswa yang ketat. dan meningkatkan keterampilan siswa hingga mereka berkreasi. ; 7) adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sekolah untuk membentuk latihan yang ketat dengan cara mendampingi, memberikan inspirasi dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan siswa (Sabrina et al., 2017); 6) tantangan zaman. Tantangan zaman yang serba teknologi canggih dan banyaknya pelaku penyimpangan sosial sehingga di madrasah ini pihak guru mempersiapkan peserta didik berkarakter baik untuk masa depan, kemudian peserta didik yang lulus dari madrasah ini memiliki kemampuan dan memiliki ilmu pengetahuan keagamaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan latihan ekstrakurikuler dilakukan dalam dua jenis yaitu latihan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah, dilaksanakan pada jam pelajaran luar sebanyak 2 kali setiap minggunya, prestasi ini ditopang dengan susunan nasehat yang konsisten, minat dan bakat siswa, rasa rindu dan dukungan wali yang jabatannya mencukupi, pembeda antara madrasah dan sekolah umum, keadaan siswa yang tidak berdaya tampung, sulitnya zaman. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya adalah; iklim, kurangnya perhatian orang tua, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat, bermain gawai, dan tugas tambahan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Kurniawan. 2013. Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 13, No. 1. 200.
- Dini, J. P. A. U. 2021. Tantangan Guru dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2. 1441-1463.
- Fatmawati, E. 2020. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, Vol. 1, No. 2. 135-150.
- Kholisotin, L., & Minarsih, M. 2018. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN 1 Palangka Raya. *Jurnal Anterior*, Vol. 18, No. 1. 71-78.
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. 2020. Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, Vol. 4, No.2. <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>.
- Marpuah. 2016. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon. *Jurnal Al-Qalam, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta*, Vol. 22, No. 1. 138.
- M. Dahlan R. 2016. Pendidikan Seks dan Problematikanya Dalam Pembentukan Pribadi Berkarakter. *Mathla'ul Fattah 5 Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 26-39.
- M. Dahlan, R. 2019. Social Adaption, Self-Confidence and their Relation to Student Achievement Motivation of Madrasa Senior High School 1 Bogor Indonesia in Generating student with Character. *Opcion*, 21. 841-863.
- Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. 196.
- Nurkarima, I., Puspitasari, N., & Wati, M. 2020. Sistem Monitoring Penelusuran Minat dan Bakat Mahasiswa. *Explore*. Vol. 10, No. 2. 25-33. <https://doi.org/10.35200/explore.v10i2.421>.
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y, M. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 4.
- Siregar, N. H. 2020. Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, Vol. 1, No.1. 38. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4454>.
- Woro, S., & Marzuki, M. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMPN 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. 59-73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>.

